

PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Faiz Dzikrullah¹, Arian Firmansyah², Dirvi Surya Abbas³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia, faizdzikrullah2@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia,
arianfirmansyah14@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia, abbas.dirvi@gmail.com

DOI: 10.35449/jemasi.v21i2.1082

Abstract

One moderating component in this study is government-owned businesses. The relationship between intellectual capital (VAICTM: added value of human capital, added value of capital used, and added value of structural capital), diversification strategy (Hirschman Herfindah Index), and firm value (Tobin's Q) is examined in this study. Companies listed between 2013 and 2017 on the Indonesia Stock Exchange (BEI) are the subject of this study. 59 businesses were chosen as samples for this study using the purposive sampling technique. Multiple linear regression and traditional assumption tests were used to analyze the regression data. Research indicates that intellectual resources have a greater impact on firm value than diversification and tax planning techniques. Tax preparation and diversification tactics may have an impact on a company's worth.

Keywords: *Diversification strategy, Intellectual Capital, Tax Planning, Corporate Governance, Value of A Company*

PENDAHULUAN

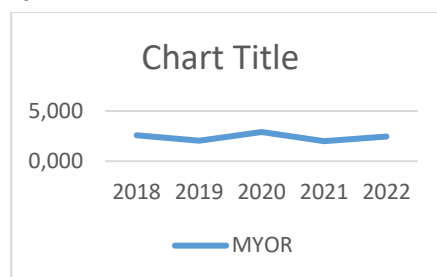
Perusahaan memiliki peran yang sangat penting, karena tujuan utamanya adalah untuk terus meningkatkan nilai perusahaan agar tetap berkelanjutan. Ketika harga saham sebuah perusahaan meningkat, nilai tersebut juga ikut naik, menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham juga mengalami peningkatan. Rivandi (2018) menyatakan bahwa pandangan investor mengenai seberapa baik manajemen dalam menjalankan perusahaan mencerminkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dinilai berdasarkan keseluruhan fungsi manajemen yang telah diterapkan sejak awal berdirinya. Tingkat kinerja yang tinggi mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut beroperasi. Kesejahteraan seorang pemilik usaha meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan organisasi untuk masa mendatang dapat tercapai (Ayu dan Suarjaya, 2018).

Perusahaan yang beroperasi di bidang makanan dan minuman, PT Mayora Indah Tbk (MYOR), menunjukkan bahwa harga sahamnya bisa menggambarkan perubahan dalam nilai perusahaan. PT. Mayora Indah, Tbk adalah salah satu merek makanan yang terkenal di Indonesia. Saat ini, Mayora Indah memproduksi berbagai merek terkenal di seluruh dunia

seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, dan Torabika. Diberitakan bahwa perusahaan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini bisa dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Grafik Harga Saham, PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
Tahun 2018 – 2022



Harga saham PT Mayora Indah Tbk berubah setiap tahun, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1, dengan kenaikan tahun 2018 sebesar 2.590, penurunan tahun 2019 sebesar 2.050, kenaikan tahun 2020 sebesar 2.910, dan penurunan tahun 2021 sebesar 2.000, jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Harga saham yang tinggi di tahun 2021 kemungkinan dipengaruhi oleh keuntungan besar dan kondisi bisnis yang sangat menguntungkan, serta posisi yang kokoh yang mampu mendukung pendapatan atau aset perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi laba tahunan dibutuhkan untuk menilai kualitas penilaian harga saham. Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer sering kali lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka. Para pemegang saham merasa tidak senang karena tindakan tersebut dapat menambah biaya perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi laba dan berdampak pada harga saham. Nilai perusahaan, yang sering disebut sebagai nilai perusahaan, mencerminkan kesejahteraan pemegang saham berdasarkan harga saham yang ada. Investor biasanya lebih bersedia membayar lebih jika mereka yakin bahwa bisnis tersebut memiliki nilai yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang lebih baik (Fitriasari dan Ratna Sari, 2019; Lestari dan Munandar, 2017).

Peningkatan performa keuangan dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kapasitas suatu perusahaan dalam merancang dan melaksanakan rencana bisnisnya untuk mencapai keputusan investasi yang menguntungkan dianggap sebagai kinerja keuangan (Johanrindu et al. , 2018). Namun, kinerja keuangan yang tidak memuaskan telah mengakibatkan penurunan laba bersih di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejak beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan beralih ke strategi diversifikasi dengan meluncurkan produk baru untuk pasar baru, artinya produk-produk tersebut belum pernah dibuat atau dijual sebelumnya. Dengan peluncuran produk baru ke pasar, diharapkan kinerja bisnis dapat meningkat disebabkan oleh tambahan pendapatan baru dari sumber inorganik dan pengurangan risiko usaha (Ansoff, 1957).

Banyak perusahaan menerapkan strategi diversifikasi di tingkat korporasi untuk meningkatkan daya saing keseluruhan organisasi. Pendekatan ini dapat menambah nilai total perusahaan melalui diversifikasi yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan. Selain itu, strategi di level bisnis perusahaan dapat membantu dalam mengurangi biaya atau meningkatkan pendapatan (Hitt et al. , 2002). Menurut Besanko et al. (1987), berbagai jenis diversifikasi, baik yang berhubungan maupun yang tidak, dapat memengaruhi efisiensi dan kinerja. Ini terjadi karena perusahaan yang mengadopsi strategi diversifikasi yang tepat bisa memanfaatkan alokasi modal yang lebih baik serta menggunakan kapasitas dari keterampilan, sumber daya, sistem, dan teknologi secara lebih optimal (Penrose, 1959; Prahalad da Silva et al. , 1997).

PSAK No. 19 yang direvisi pada tahun 2000 mengatur tentang aset tak berwujud sebagai aset yang tidak bersifat moneter dan tidak memiliki wujud fisik. Pada tahun 2009, aset ini dimanfaatkan untuk memproduksi barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administratif di Ikatan Akuntan Indonesia. Modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton dalam Artinah, 2011). Mouritsen et al. (2004) menyatakan bahwa laporan tentang modal intelektual memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki dan menarik sumber daya yang memberikan nilai tambah.

Sebuah perusahaan tidak akan bisa mengoptimalkan potensi modal intelektualnya jika sumber daya tersebut tidak didukung oleh sistem dan operasional yang baik. Penggunaan modal akan lebih efektif jika terdapat sinergi yang kuat antara sumber daya manusia dan sumber daya fisik. Dunia bisnis juga memperhatikan keadaan lingkungan kerja. Dengan menjalin kemitraan yang kokoh, kolaborasi bisnis akan tumbuh, yang dapat membantu kedua belah pihak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Suatu penelitian (Listiani dan Ariyanto, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan tentang kekayaan intelektual memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain (Salvi et al. , 2020) menyatakan bahwa penolakan terhadap sumber daya intelektual tidak memengaruhi nilai perusahaan, namun penelitian yang berbeda (Siregar dan Sfitri, 2019) menemukan bahwa penolakan sumber daya intelektual dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak adalah strategi yang diadopsi oleh manajemen untuk mengurangi tanggung jawab pajak. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis regulasi pajak untuk menemukan cara-cara penghematan pajak yang dapat diterapkan. Dengan adanya perencanaan pajak, manajemen mampu secara legal memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dengan melakukan perubahan dan pengelolaan transaksi keuangan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Agar perencanaan pajak ini dapat berjalan secara efisien, manajemen harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk memantau dan mengendalikan performa mereka, sehingga tidak merugikan pemegang saham ataupun menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018), GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan untuk mendapatkan keseimbangan antara kekuasaan dan otoritas dalam perusahaan, sambil menjamin akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan, terutama kepada pemegang saham dan stakeholder secara umum. Rencana perpajakan dapat dilaksanakan dengan menggunakan perlindungan pajak.

Salah satu kelemahan peraturan pajak adalah kemampuannya untuk dimanfaatkan dalam penghindaran pajak. Pengembalian pajak adalah cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Permohonan dari wajib pajak kepada pemerintah untuk mengembalikan kelebihan pembayaran pajak yang telah dilakukan sebelumnya dikenal sebagai pengembalian pajak. Uang yang dikembalikan ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kredit pajak pada tahun pajak berikutnya. Hal ini akan mengurangi jumlah kredit pajak yang perlu dibayarkan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembalian pajak dapat digunakan sebagai salah satu taktik dalam merencanakan pajak bisnis. Orchard (2016) juga menyatakan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance mendukung dewan direksi, komisaris, dan pemegang saham dalam menyeimbangkan kekuatan mereka. Ini memungkinkan mekanisme dan struktur organisasi perusahaan berfungsi sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuono dan Widyawati pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa komite audit dan perencanaan pajak berperan positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kepemilikan yang dilakukan oleh institusi berbeda, di mana kepemilikan yang dikelola oleh manajer tidak memberikan efek pada nilai perusahaan.

Penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh strategi diversifikasi, pengungkapan kekayaan intelektual, perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, pemerintahan perusahaan sebagai variabel moderasi" menarik perhatian peneliti karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dalam temuan serta penambahan variabel moderasi sebagai suatu inovasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan membahas interaksi antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini, agen berfungsi sebagai pengelola perusahaan, sedangkan prinsipal adalah para investor atau pemilik saham. Dalam kerangka teori ini, hubungan keagenan terwujud ketika prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan tugas tertentu demi kepentingan prinsipal tersebut. Hal ini mencakup hak yang diberikan kepada agen untuk membuat keputusan. Kondisi ini nampak melalui pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan suatu perusahaan, pembagian risiko, serta penyelesaian utang.

Teori agensi ini bersumber dari hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. Teori ini juga membahas cara-cara untuk mengatasi masalah yang sering muncul di antara agen, yang disebabkan oleh perbedaan tujuan. Perusahaan memanfaatkan sinyal untuk memberi tahu pihak yang berwenang agar mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada. Dalam teori sinyal, terdapat informasi dalam pengungkapan yang memberikan petunjuk kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, seperti investor dan pihak terkait lainnya.

Teori ini berargumen bahwa sebuah organisasi akan berusaha untuk menyampaikan informasi atau sinyal yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Untuk mengatasi masalah asimetri informasi di pasar, teori ini berperan penting. Ketika sebuah organisasi tidak membagikan semua informasi kepada semua orang, khususnya kepada pihak luar, maka asimetri informasi akan terjadi. Laporan mengenai modal intelektual memungkinkan organisasi untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang strategi bisnis dan penggunaan modal intelektual. Informasi ini dapat menghasilkan indikator positif maupun negatif.

Terjadi ketidakseimbangan informasi saat sebuah organisasi tidak membagikan semua informasinya kepada semua pihak, terutama kepada pihak di luar. Dengan memanfaatkan laporan tentang modal intelektual, organisasi bisa memberikan informasi lengkap mengenai strategi bisnis dan cara penggunaan modal intelektual. Data menghasilkan sinyal yang bisa bersifat positif atau negatif.

H1 : Strategi diversifikasi, perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan nilai perusahaan

H2 : intellectual capital disclosure berpengaruh positif terhadap pengungkapan Nilai perusahaan

H3 : perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan Nilai perusahaan

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan nilai perusahaan.

METODE

Data yang terdapat dalam studi ini disajikan dalam bentuk angka dan dievaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif, serta pengujian klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Strategi Diversifikasi

Menurut Harto (2005), diversifikasi adalah cara bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara memperluas segmen bisnis dan area, meningkatkan pangsa pasar yang sudah ada, atau menciptakan produk baru. Ini adalah suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan dan menciptakan nilai dengan memilih dan mengelola berbagai jenis bisnis dan usaha yang bersaing di pasar produk serta industri yang berbeda (Tantra dan Wesnawati, 2017).

Intellectual Capital Disclosure

Modal intelektual terdiri dari kumpulan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu entitas dan memiliki dampak besar dalam meningkatkan kompetisi dengan memberikan keuntungan tambahan bagi semua pihak yang terlibat (Solikhah et al. , 2010). Selain itu, IC juga mencakup sumber daya pengetahuan yang ada dalam organisasi, termasuk staf, sistem, teknologi, dan pelanggan. Organisasi dapat memanfaatkan IC ini untuk menciptakan nilai untuk dirinya, yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan mereka.

Dengan begitu, pengungkapan modal intelektual (IC) dapat dipahami sebagai cara untuk menunjukkan aset-aset tidak berwujud perusahaan yang berperan dalam menciptakan nilai (Bontis, 2000). Modal intelektual (IC), yang mencakup berbagai aspek bisnis seperti hubungan dengan pelanggan, karyawan, dan proses pendukung, bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pembelajaran berkelanjutan, inovasi, dan transfer pengetahuan (Gozali dan Hatane, 2014).

Perencanaan Pajak

Menurut Rusli (2016), saat ini undang-undang mengenai pajak tidak melarang penggunaan strategi perpajakan. Untuk meningkatkan keuntungan, perencanaan pajak mencakup pengelolaan serta penyesuaian dalam aktivitas bisnis. Suandy (2008:6) berpendapat

bahwa perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam pengelolaan pajak yang mencakup pengumpulan dan analisis data terkait peraturan perpajakan untuk menentukan cara-cara penghematan pajak yang bisa dilakukan. Dalam banyak kasus, perencanaan pajak berfungsi sebagai proses penyesuaian usaha dan transaksi yang dikenakan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan tetap mematuhi aturan yang ada.

Perencanaan pajak, yang juga dikenal sebagai strategi perpajakan, merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak, di mana dilakukan penelitian serta pengumpulan informasi tentang peraturan perpajakan untuk menentukan jenis penghematan yang akan diterapkan (Suandy, 2011). Sasaran utama perencanaan pajak adalah untuk menekan kewajiban perpajakan. Pada tahap ini, peraturan perpajakan dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan penghematan yang sesuai.

Menurut Pohan (2014:13), perencanaan pajak adalah aktivitas yang melibatkan penyusunan perpajakan untuk memastikan bahwa pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien.

Nilai Perusahaan

Menurut Lestari (2015), evaluasi sebuah perusahaan ditentukan oleh cara pandang para investor terhadap perusahaan tersebut. Pandangan tersebut tercermin dalam nilai saham yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan muncul ketika masyarakat memberikan kepercayaan berdasarkan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja yang positif. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kreditur menilai perusahaan tersebut.

Bagi kreditur, penilaian terhadap perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas yang ada, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola pembayaran utangnya. Peningkatan harga saham akan berdampak positif pada kesejahteraan pemegang saham, sebab nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga jual saham di pasar (Sari, 2010).

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (CG) adalah cara dan struktur yang digunakan oleh aktor-aktor bisnis, seperti pengelola, manajemen, investor, dan pemilik saham, untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkuat tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan bersama yang berlandaskan pada etika dan hukum yang sesuai (Octaviany, 2015).

Hipotesis

- H1 : strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2 : intellectual capital disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3 : perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H4 : kepemilikan instusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan nilai perusahaan
- H5 : nilai perusahaan memoderasi hubungan antara strategi diversifikasi terhadap corporate governance

H6 : nilai perusahaan memoderasi hubungan antara intellectual capital disclosure terhadap corporate governance

H7 : nilai perusahaan memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap corporate governance

H8 : nilai perusahaan memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap corporate governance

METODE PENELITIAN

Populasi

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022 menjadi titik perhatian dalam studi ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Strategi Diversifikasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kahloul dan Hallara (2010) serta Lestari (2015), indeks Herfindahl dapat dimanfaatkan untuk menganalisis strategi diversifikasi dengan mengacu pada ukuran akuntansi.

$$HHI = \sum p_i^2$$

Pi = Proporsi dari penjualan per segmen terhadap total penjualan.

Intellectual Capital

Modal manusia yang memberikan nilai tambah (VAHC), modal yang memberikan nilai tambah yang digunakan (VACE), dan modal struktural yang memberikan nilai tambah (SCVA) adalah tiga komponen yang digunakan untuk menghitung nilai intelektual, berdasarkan penelitian Verawati, Merina, dan Lestari (2017):

1. Value Added Human Capital (VAHC)

VAHC menggambarkan perbandingan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal manusia terhadap nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\frac{VAHC}{VA/HC} =$$

Keterangan :

VA = Selisih antara output dan input (OUT – IN)

*OUT= Total penjualan dan pendapatan lain

*IN = Beban dan biaya selain beban karyawan

2. Value Added Capital Employed (VACE)

Perbandingan antara nilai tambah (VA) dan modal keuangan yang diaplikasikan (CE) disebut sebagai VACE. Rasio ini menunjukkan nilai tambah yang diperoleh dari satu unit modal fisik dengan cara perhitungan:

$$VACE = VA/CE$$

Keterangan:

CE = Dana yang tersedia (Ekuitas, Laba bersih)

3. Structural Capital Value Added (SCVA)

Jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah (VA) dihitung dengan SCVA. Penghitungan SCVA adalah

$$SCVA = SC/VA$$

Keterangan :

Untuk menghitung kemampuan intelektual suatu perusahaan, rasio di atas adalah SC = selisih antara nilai tambah dan nilai tambah manusia (VA - HC). Rasio ini menghasilkan indikator baru yang disebut VAICTM, yaitu:

$$VAIC^{TM} = VAHC + VACE + SCVA$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak berdasarkan penelitian Dewanata & Achmad (2017) diukur dengan menggunakan ETR ratio:

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam ukuran akuntansi, Tobin's Q digunakan; menurut Faza & Hidayah (2014), ini adalah cara menghitung nilai perusahaan:

$$Q = \frac{(EMV + Debt)}{(EBV + Debt)}$$

Keterangan : EMV

= Closing Price x Banyaknya saham beredar Debt

= Nilai Buku dari Total Hutang EBV = Nilai Buku dari Ekuitas

Kepemilikan Institusional

"Kepemilikan institusional" adalah istilah yang menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh sebuah organisasi perusahaan. Persentase saham yang dimiliki oleh organisasi tersebut dihitung berdasarkan rasio kepemilikan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional diartikan sebagai jumlah saham yang dipegang oleh lembaga dibagi dengan total saham yang beredar di pasar.

Corporate governance

Dalam penelitian ini, penilaian tentang corporate governance perception indeks (CGPI) dibuat oleh Indonesia institute for corporate governance (IICG). Penilaian ini didasarkan pada dua belas aspek:

- Skor 55,00 – 69,99 kategori Sangat Terpercaya
- Skor 70,00 – 84,99 kategori Terpercaya
- Skor 85,00 – 100 kategori Sangat Terpercaya

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis atau pertanyaan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam studi ini, data panel terdiri dari lima belas kombinasi data waktu dan lintas. Biasanya, parameter diestimasi melalui metode estimasi kuadrat terkecil, atau Ordinary Least Square (OLS), dalam analisis regresi menggunakan data lintas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana variabel independen, yang meliputi strategi diversifikasi (ST), Pengungkapan Modal Intelektual (ICD), dan Perencanaan Pajak, berhubungan dengan variabel dependen nilai perusahaan (NP) yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan (CG).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi normal dengan memanfaatkan sampel Kolmogorov-Smirnov. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa jika distribusi variabel residual tidak normal, maka hasil yang diperoleh akan menunjukkan adanya bias. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas tidak akan terlihat pada model regresi yang baik. Angka Variasi Faktor Inflasi (VIF) memberikan hasil dari analisis multikolinearitas. Jika VIF melebihi 10, maka ada keterkaitan antara variabel independen, sedangkan jika VIF di bawah 10, maka tidak ada keterkaitan.

Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah ada variasi yang berbeda pada sisa dalam model regresi. Jika variasi sisa tetap sama dari satu observasi ke yang lain, ini dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Namun, jika variasinya tidak konsisten, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk memeriksa keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho. Dalam konteks ini, heteroskedastisitas tidak ada jika terdapat hubungan antara variabel independen dan sisa yang dianggap signifikan lebih dari 0,05.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk mengevaluasi apakah ada keterkaitan antara kesalahan di satu periode dengan kesalahan yang terjadi di periode sebelumnya. Jika terdapat kaitan seperti itu, hal ini akan dianggap sebagai masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilaksanakan menggunakan metode d-test dari Dublin dan Watson.

Analisis Regresi Berganda

Baik variabel yang menjadi fokus maupun variabel yang bersifat independen dianalisis melalui regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh perencanaan pajak serta manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan yang berada di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah rumus untuk metode regresi linier berganda: $NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 IN + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel yang tergantung. Apabila nilai koefisien determinasi berada pada tingkat rendah, ini menandakan bahwa variabel yang independen tidak cukup memberikan data untuk memprediksi pergeseran pada variabel yang tergantung. Nilai koefisien determinasi yang rendah dapat bervariasi antara nol hingga satu.

Pengujian Kesesuaian Model (Goodness Of Fit)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel tergantung. Inti dari uji statistik F adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, ini berarti variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung secara keseluruhan; di sisi lain, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tergantung secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya, uji t statistik menunjukkan seberapa besar dampak dari satu variabel independen terhadap perubahan dalam variabel dependen. Saat melaksanakan uji t ini, dilakukan perbandingan antara nilai t-tabel dan t-hitung. Hipotesis H1 akan ditolak jika t-tabel lebih kecil daripada t-hitung, sedangkan H1 akan diterima apabila t-tabel lebih besar dari t-hitung. Nilai t-tabel diperoleh dengan membagi nilai parameter dengan standar error yang bersangkutan, dan nilai t-tabel dapat ditemukan dalam tabel statistik yang sesuai dengan tingkat signifikansi serta derajat kebebasan yang terkait. Penelitian ini mengadopsi tingkat signifikansi 95%, yaitu $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Normalitas diukur dengan menggunakan uji normal Kolmogrov-Smirnov. Cara ini mengindikasikan bahwa variabel dapat dianggap memiliki distribusi normal jika diperoleh statistik Kolmogrov-Smirnov yang signifikan ($p < 0,05$). Nilai asymp sig 0,377 yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut memenuhi kriteria normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang berarti antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan kata lain, apabila nilai toleransi dari model regresi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dikatakan bahwa multikolienaritas

ada. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0. Jadi, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah kesalahan pada waktu t dan kesalahan pada waktu $t-1$ dalam model regresi linear memiliki hubungan satu sama lain. Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mengenali adanya autokorelasi; nilai yang didapatkan, 1,923, berada di antara du dan $4-du$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi di antara keempat variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas: Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, kita akan memeriksa pola yang tampak pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang mencolok dan titik-titiknya tidak tersebar secara acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji apakah Perencanaan Pajak (PP), Kepemilikan Manajer (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (IN), dan Komite Audit (KA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (NP). Pengujian asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk menganalisis data yang berupa angka.

Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 [X_1 * Z] + \beta_6 [X_2 * Z] + \beta_7 [X_3 * Z] + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Strategi Diversifikasi

X_2 = Intellectual Capital

X_3 = Perencanaan Pajak

Z = Corporate Governance

$[X_1 * Z]$ = Interaksi antara strategi diversifikasi dan corporate governance

$[X_2 * Z]$ = Interaksi antara intellectual capital dan corporate governance

$[X_3 * Z]$ = Interaksi antara perencanaan pajak dan corporate governance

Fixed Effects Model (FEM)

Dalam analisis data panel, model efek tetap menunjukkan bahwa entitas yang dianalisis memiliki perbedaan yang tetap dalam koefisien regresi yang sama. Ini berarti model ini menunjukkan bahwa entitas yang dianalisis mempertahankan nilai tetap untuk konstanta selama periode tertentu (Sriyana, 2014:107) yang diacu dalam (Eksandy, 2018b). Setiap parameter dalam model efek tetap akan dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui untuk tujuan estimasi, dan pendekatan dengan variabel dummy ini dapat dijelaskan seperti berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + X_{1it}\beta + \epsilon_{it}$$

a) Uji Chow

Eksandi (2017) menganalisis Chow untuk memilih antara model efek umum (CEM) dan model efek tetap (FEM). Kemungkinan nilai F bagian silang serta nilai chi-square bagian silang dapat dihitung dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti CEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti FEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

b) Uji Hausman

Eksandy (2017) menunjukkan perbedaan antara model efek acak (REM) dan model efek tetap (FEM) menggunakan pengujian Hausman. Dapat diperhatikan nilai probabilitas F untuk lintang silang dan nilai chi-square untuk lintang silang dengan hipotesis berikut:

H_0 : Model mengikuti REM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti FEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dapat digunakan untuk memilih antara Model Efek Acak (REM) dan Model Efek Tetap (CEM). Nilai probabilitas F dan nilai chi-square lintas bisa dihasilkan dengan memperhatikan hipotesis berikut:

H_0 : Model mengikuti CEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti REM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F tidak akan dilaksanakan jika tidak terdapat hasil. Hal ini disebabkan karena model penelitian tidak bisa menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan dependen (Eksandy, 2018b). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F-statistik dengan F tabel

H_0 : Jika nilai F-statistik $< F$ Tabel

H_a : Jika nilai F-statistik $> F$ Tabel

2) Berdasarkan probabilitas

H_0 : Jika nilai Prob (F-statistic) $> \alpha$ 0,05

H_a : Jika nilai Prob (F-statistic) $< \alpha$ 0,05

Jika Prob Apabila hasil uji F menunjukkan tidak ada pengaruh, maka penelitian tidak dapat diteruskan karena model yang digunakan tidak dapat mengungkapkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini juga bisa disebabkan oleh adanya keterkaitan antar variabel bebas (Multikolinearitas), yang menjadikan model penelitian kurang akurat (Eksandy, 2018). Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F_{tabel}

H_0 : Jika nilai $F_{\text{statistik}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

H_a : Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Jika nilai R^2 rendah, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat minim. Di sisi lain, apabila nilai R^2 tinggi, variabel independen hampir menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2020). Nilai R-squared berada di antara 0 hingga 1, sesuai dengan penjelasan berikut. Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1.

- a) Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- b) Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6- 0,799	Tinggi
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji Kelayakan Model

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2): Dalam analisis regresi, angka R^2 yang diperoleh adalah 0,182. Ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada model ini cukup berarti. Angka ini mengindikasikan bahwa HHI, VAIC, dan ETR memiliki potensi untuk berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan CGPI berperan sebagai variabel yang memperkuat pengaruh dan memengaruhi 18,2% perubahan nilai perusahaan Tobin's Q. Di sisi lain, variabel-variabel lain mungkin menjelaskan 81,8% dari fluktuasi nilai perusahaan Tobin's Q.

b. Uji Statistik t Berdasarkan hasil analisis t, variasi dalam usaha HHI tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan angka 0,591 ($\text{sig} > 0,05$) dan 0,026 ($\text{sig} 0,05$). Selanjutnya, ETR juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan, dengan nilai 0,003 ($\text{sig} 0,05$). Akan tetapi, model interaksi antara HHI dan CGPI menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai, yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengatur pengaruh antara kedua variabel independen dan dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSD	0.640243	0.176363	3.630.267	0.0009
DK	0.009851	0.218938	0.044996	6,697222
DAR	0.310809	0.104306	2.979.779	0.0051
LM	0.014878	0.017999	0.826598	2,873611

Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak memberikan dampak signifikan pada nilai suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh isu-isu agensi, di mana manajemen memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda dari pemilik perusahaan. Meskipun jumlah segmen tidak berubah, nilai perusahaan malah mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa manajemen mengembangkan segmen tersebut untuk kepentingan pribadi mereka.

2. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Nilai yang diperoleh dari sumber daya manusia (VAHC), nilai yang dihasilkan oleh tenaga kerja (VACE), dan nilai yang berasal dari infrastruktur (SCVA) diukur dalam laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh Handayani (2015), Randa, dan Solon (2012) menunjukkan adanya peningkatan pada nilai intelektual dari perusahaan. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan: Manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk kepentingan pribadi alih-alih untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, perencanaan pajak tidak dapat meningkatkan nilai dari usaha tersebut.

3. Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi

Karena sampel yang dianalisis mencakup perusahaan dari berbagai sektor, diharapkan bahwa hasil dari kajian ini dapat memperkecil ketidakselarasan informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hubungan antara strategi diversifikasi dan nilai perusahaan tidak saling berpengaruh; ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran dalam mengendalikan efek strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi

Pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (CGPI) tidak berpengaruh pada kaitan antara nilai perusahaan dan aset intelektual. Ini berarti, apakah CGPI tinggi atau rendah, tidak memengaruhi nilai perusahaan.

5. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi

Dalam penelitian ini, pendekatan perpajakan tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, sehingga memberikan efek buruk pada keterkaitan antara pendekatan perpajakan dan nilai suatu entitas. Keuntungan yang diperoleh sering kali tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perencanaan pajak, yang mengarah pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen perusahaan dapat mengurangi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

A. Kesimpulan

Strategi yang terdiversifikasi tidak berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan. Modal intelektual berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan modal intelektual yang signifikan umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi. Proses manajemen perusahaan tidak dapat mengatur dampak dari strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan;

namun, mereka dapat mengatur pengaruh modal intelektual VAIC dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan..

B. SARAN

Karena pengembangan baru selalu berkaitan dengan pembentukan kegiatan perusahaan yang mendukung, disarankan agar riset di masa mendatang melibatkan lebih banyak variabel untuk menguji hubungan yang rumit di antara faktor-faktor tersebut. Sebagai contoh, anggaran untuk riset dan pengembangan serta biaya promosi dapat dipakai untuk menilai tingkat inovasi; keduanya dapat dimasukkan sebagai variabel kontrol. Penelitian juga bisa memanfaatkan variabel perantara.

Daftar Pustaka

- Arianti, N. P. A. , dan Putra, I. P. M. J. S. (2018). Dampak Profitabilitas Terhadap Hubungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Atiningsih, Suci dan Suparwati, Yohana Kus. (2018). Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Leverage pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*. Volume 9 No. 2. Hal 109 – 123.
- Elmar, Y. , Tanjung, A. R. dan Indrawati, N. (2017). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(3).
- Faza, M. F. , dan Hidayah, E. (2014). Dampak Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekbisi*, VIII(2), 186–199. Diakses dari <http://ejournal.uinsuka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/view/355>.
- Ghozali, I. (2018). *Panduan Analisis Multivariat Menggunakan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang.
- Handayani, I. (2015). Dampak Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Katalogis*, 3(9), 21–30.
- Kahloul, I. , dan Hallara, S. (2010). Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja dan Risiko Perusahaan: Bukti Empiris. *International Research Journal of Finance and Economics*, 35(35), 150–162.
- Laurensia, T. S. , dan Hatane, S. E. (2015). Dampak Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Business Accounting Review*, 3(1), 33–44.
- Lestari, D. A. (2015). Dampak Strategi Diversifikasi Pada Nilai Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 166–174.
- Lestari, D. S. N. D. , dan Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1386–1414.
- Maulana, A. , Zulfahridar, dan Hariadi. (2016). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Nilai
- Pandriadi, Harahap, L. R., & Ningsih, E. K. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Literasi Mahasiswa Atas Program Penjaminan Simpanan Oleh Lembaga Penjamin Simpanan (Lps). *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 52–60. <https://Ojs.Serambimekkah.Ac.Id/Serambi->

- Pandriadi, P., Amah, M., & Mario, A. (2020). Analisis Daya Saing Industri Manufaktur (Im) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Selatan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 110–123. <https://doi.org/10.35449/Jemasi.V16i1.106>
- Pandriadi, P. E. K. N. And D. E. N., Ningsih, E. K., & Novianty, D. E. (2019). Analisis Daya Saing Ekonomi Sektoral Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 109–118.
- Pandriadi, P., & Ikraam, I. (2022). Analisis Daya Saing Mahasiswa Dalam Memasuki Pasar Tenaga Kerja Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 214–227.
- Pandriadi, P., & Mario, A. (2018). Analisis Komparatif Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi Pada Pts Di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 123–136.
- Pandriadi, P., & Mario, A. (2019). Analisis Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi Pada Pts Di Kota Palembang). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 36–43. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V7i1.698>
- Perusahaan Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekom*, Vol. 3(Mm), 1–18.
- Pradnyana, I. B. G. P. , dan Noviyari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Ratnadewi, P. A. dan Ulupui, I. G. K. A. (2016). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 548–574.
- Rini, S. dan Boedi, S. (2016). Dampak Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(April), 43–52.
- Rusli, Y. M. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dalam Hubungan Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 395–406.
- Sasongko, A. S. dan Susilawati, C. E. (2017). Pengaruh Profil Risiko, Pendapatan, dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, 6(2).
- Wisnuwardhana, A. , dan Diyanty, V. (2015). Dampak Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris. *SNA XVIII Medan 16-19 September 2015*, (September).
- Zulkarnaen, E. I. dan Mahmud, A. (2013). Dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2004), 79–85.

